

Pengaruh Disiplin Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung

Heni Sujana^{1*}, Siti Patimah², Sri Andayani¹

¹Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia

*Correspondence: henisujana46@gmail.com

Abstrak.

Salah satu komponen yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, dan secara langsung berperan dalam peningkatan kualitas belajar siswa dan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah Guru. Dikatakan demikian karena penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang banyak ditentukan oleh faktor pendidik. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya guru dituntut mempunyai kedisiplinan yang baik sehingga kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak didik mendapat hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh disiplin kerja dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sekolah dasar Negeri Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 38 responden penelitian. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu 2 (dua) variabel bebas (X1 dan X2) dan 1 (satu) variabel terikat dimana disiplin kerja (X1) dan kompetensi profesional (X2) sebagai variabel bebas dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Dari hasil pengolahan data telah berhasil ditemukan jawaban hipotesis yakni sebagai berikut; terdapat pengaruh disiplin kerja (X1) terhadap kinerja guru (Y), dengan tingkat pengaruh sebesar 36,3 persen. Terdapat pengaruh kompetensi profesional (X2) terhadap kinerja guru (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 37,6 persen. Terdapat pengaruh disiplin kerja (X1) dan kompetensi profesional (X2) secara bersama – sama terhadap kinerja guru (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 37,6 persen. Berdasarkan olah data analisis melalui uji hipotesis baik secara parsial maupun simultan dinyatakan bahwa setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat serta terdapat hal yang perlu ditingkatkan guna meningkatkan kinerja guru demi tercapainya tujuan organisasi.

Kata kunci: Disiplin Kerja; Kompetensi Profesional; Kinerja Guru

Abstract.

One component that plays a very important role in the learning process, and directly plays a role in improving the quality of student learning and has a very important role in achieving educational goals is the teacher. It is said so because the implementation and success of the educational process at all levels is largely determined by educator factors. In carrying out their functions and duties, teachers are required to have good discipline so that the quality of education given to students gets optimal results. This study aims to see the effect of work discipline and professional competence on the performance of state elementary school teachers in Umpu Semenguk District, Way Kanan Regency, Lampung Province. The research carried out was quantitative descriptive research. This study used 38 research respondents. There are three variables in this study, namely 2 (two) independent variables (X1 and X2) and 1 (one) dependent variable where work discipline (X1) and professional competence (X2) are independent variables and teacher performance (Y) is the dependent variable. From the results of data processing, the hypothesis answers have been found, namely as follows; there is an effect of work discipline (X1) on teacher performance (Y), with an influence level of 36.3 percent. There is an effect of professional competence (X2) on teacher performance (Y) with an influence level of 37.6 percent. There is an influence of work discipline (X1) and professional competence (X2) together on teacher performance (Y) with an influence level of 37.6 percent. Based on data analysis through hypothesis testing both partially and simultaneously it was stated that each independent variable had an influence on the dependent variable and there were things that needed to be improved in order to improve teacher performance in order to achieve organizational goals.

Keywords: Work Discipline, Professional Competence, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan institusi yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran ini terkait dengan upaya menjadikan generasi penerus bangsa yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Salah satu faktor penunjang pendidikan adalah manusia dalam hal ini adalah sumber daya manusia, lembaga pendidikan akan berhasil jika memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan profesional.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari sektor pendidikan, Guru sebagai salah satu sumber daya di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Mereka bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, kinerja guru selalu menjadi perhatian karena merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar. Ia sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya pada

Sekolah Dasar Negeri Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan. Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, dunia pendidikan yang utama adalah sekolah, Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Di dunia pendidikan guru memegang posisi yang sangat strategis dalam upaya menciptakan lulusan yang profesional dan berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang professional.

Berbagai permasalahan tentang kinerja guru tentunya yang terjadi pada guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Provinsi Lampung harus menjadi perhatian semua pihak dan perlu untuk adanya evaluasi serta solusi guna meningkatkan prestasi terhadap kinerjanya tersebut, karena suksesnya sebuah organisasi pendidikan berada pada guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi langsung dengan peserta didik.

Tabel 1. Pencapaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kec. Umpu Semenguk Kab. Way Kanan Prov. Lampung

No	Uraian	Target (%)	Capaian (%)	Tidak tercapai (%)
1	Pembuatan perangkat pembelajaran tepat waktu	100	85	15
2	Memfasilitasi siswa mengeksplorasi informasi dan mengaplikasikan pada kegiatan pembelajaran di kelas	100	89	11
3	Penilaian hasil belajar yang tuntas	100	90	10
4	Keterlibatan guru dalam kegiatan bimbingan belajar untuk siswa	100	88	12
5	Guru masuk sekolah sesuai jadwal mengajar	100	82	18

Dilihat dari tabel 1 di atas bahwa, pencapaian kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung belum optimal dan masih dibawah target pencapaian, sehingga perlu adanya upaya-upaya guna meningkatkan kinerja guru agar dapat mencapai tujuan dan harapan organisasi.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Dengan demikian sekolah yang di dalam proses belajar-mengajar tumbuh kedisiplinan, akan berfungsi sebagai pembentuk nilai dan norma individu, penguasaan diri, sikap dan tanggung jawab bagi guru. Kurang disiplinnya guru-guru dalam melaksanakan tugas, seperti datang ke

sekolah terlambat, bersikap masa bodoh terhadap siswa berakibat kualitas peserta didik menjadi rendah. Rendahnya tingkat kedisiplinan guru dapat menghambat kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dari organisasi atau instansi sendiri juga berperan dalam mengelola guru agar mematuhi segala peraturan, norma yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga para guru bekerja dengan disiplin dan efektif. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati semua peraturan organisasi dan norma sosial yang berlaku.

Kedisiplinan di dalam organisasi tentu akan membuat lingkungan kerja yang sehat dan seimbang karena setiap guru menjalankan peran, fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang berlaku. guru yang disiplin juga akan bekerja secara efektif dan efisien sehingga terhindar dari pemborosan waktu dan energi. Sebuah organisasi yang memiliki kedisiplinan tinggi tentu akan lebih mudah untuk mencapai tujuannya karena

sistem atau aturan yang berlaku dapat dijalankan dengan baik oleh para guru.

Menurut Hasibuan (Bariyah, 2014) kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin berkaitan dengan aturan atau tata tertib. Disiplin kerja dapat diartikan sebagai implementasi manajemen untuk memperkuat pedoman organisasi. Disiplin diartikan ketika dosen datang dan pergi tepat waktu, melakukan semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan organisasi, dan norma sosial yang berlaku.

Sementara itu, menurut Edi Sutrisno dalam Vipraprastha et al., (2021), disiplin kerja akan mempercepat tujuan organisasi, sementara disiplin yang rendah akan menjadi hambatan dan memperlambat pencapaian tujuan organisasi, dengan disiplin dapat mendorong gairah kerja, semangat kerja dan mendukung terwujudnya tujuan yang telah direncanakan.

Tabel 1. Persentase Tingkat Keterlambatan Guru Sekolah Dasar Negeri Kec. Umpu Semenguk Kab. Way Kanan Prov. Lampung

No	Bulan	Persentase Tingkat Keterlambatan (%)	Persentase Target Tingkat Keterlambatan (%)
1	Januari	14	5
2	Februari	13	5
3	Maret	15	5
4	April	16	5
5	Mei	12	5
6	Juni	13	5
7	Juli	20	5
8	Agustus	14	5
9	September	12	5
10	Oktober	15	5
11	November	11	5
12	Desember	9	5
Rata-rata		87,5	5

Dilihat dari tabel 2 di atas bahwa, tingkat keterlambatan guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung masih tergolong tinggi, dikarenakan masih di atas rata-rata 10% yaitu sebesar 12,5% artinya dari target keterlambatan yang diharapkan sebesar 5% hanya mampu direalisasikan sebesar 87,5%.

Hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi para pimpinan untuk dapat menekan angka keterlambatan guru agar tujuan, visi dan misi organisasi dapat tercapai maksimal.

Selain disiplin kerja, Banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut salah satunya adalah kompetensi profesional. Jika

faktor-faktor tersebut sudah memenuhi kriteria baik maka sangat diyakini bahwa kinerja dari guru itu sendiri bisa dikatakan baik pula.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Erwinsyah, 2017). Hal ini menuntut perubahan - perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang berkompentensi.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 yaitu: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV, Pasal 8) Kompetensi yang dimaksud dalam pasal 8 salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta untuk melaksanakan tugas dan kewenangan dalam profesi keguruannya dengan kemampuan yang tinggi (Gunawan et al., 2020).

Kompetensi profesional adalah penguasaan komprehensif dan intensif terhadap materi pembelajaran, yang meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah serta khazanah keilmuan

yang menaungi materi tersebut, dan penguasaan pada sistem dan metodologi keilmuannya (Hambali, 2016). Selain dengan meningkatkan kompetensi profesional guru, usaha untuk meningkatkan kinerja guru juga dapat melalui peningkatan disiplin kerja para guru. Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku seorang karyawan dalam suatu organisasi/instansi untuk selalu taat, menghargai, dan menghormati segala peraturan dan norma yang telah ditentukan oleh instansi, agar tujuan organisasi/instansi tersebut dapat tercapai (Pohan et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa, disiplin guru masih rendah, hal ini dapat terlihat dari beberapa guru yang datang terlambat, terdapat juga beberapa guru yang dalam memberikan pembelajaran hanya memberikan tugas atau catatan kepada para siswa dan tidak melakukan pendampingan saat proses belajar berlangsung, kompetensi profesional guru secara kualitas masih belum maksimal, terlihat dari masih terdapat beberapa guru yang memiliki latar belakang keilmuan yang kurang bahkan tidak sesuai dengan bidangnya, kinerja guru belum optimal dan masih dibawah target pencapaian yang diharapkan.

Untuk mewujudkan kinerja yang baik seorang guru dituntut harus mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari karakteristik peserta didik, baik secara teoritis maupun praktis. Karakteristik ini berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya (Nurhamida, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh disiplin kerja dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sekolah dasar Negeri Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan sebanyak 250 orang guru. sampel yang digunakan adalah $15\% \times 250 = 37$ orang, sehingga responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 orang responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Regresi Linear Berganda, Uji t, uji F, dan Uji Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji validitas variabel Disiplin Kerja memiliki nilai r hitung lebih besar dari rtabel sebesar 0,320. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai Disiplin Kerja tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian; hasil Kompetensi Profesional memiliki nilai r hitung lebih besar dari rtabel sebesar 0,320. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai Kompetensi Profesional tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian dan hasil uji validitas untuk variabel Kinerja Guru memiliki nilai r hitung lebih besar dari rtabel sebesar 0,320. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai Kinerja Guru tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Hasil uji Reliabilitas untuk variabel Disiplin kerja didapat nilai Alpha Disiplin Kerja (X1) sebesar 0,845, dan dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena alpha-nya sebesar $0,845 > 0,60$. Ini berarti bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama, sedangkan hasil uji reliabilitas variabel kompetensi profesional (X2) didapat nilai alpha Kompetensi Profesional (X2) sebesar 0,844, dan atas hasil ini dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai alpha-nya sebesar $0,844 > 0,60$. Ini berarti alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama dan hasil uji reliabilitas variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,819, dan atas hasil ini dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai alpha-nya sebesar $0,819 > 0,60$. Ini berarti alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0,221 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, selanjutnya adalah uji hipotesis yaitu uji T dan uji F.

Tabel 3. 3 Hasil Uji T Variabel Disiplin

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.806	5.683		3.133	.003
X ₁	.580	.128	.603	4.532	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji T didapatkan nilai thitung sebesar 4,532. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (yaitu 1,690) dari ttabel maka thitung $4,532 > ttabel 1,690$, sehingga dapat disimpulkan bahwa: H_a menunjukkan

bahwa Disiplin Kerja (X1) berpengaruh variabel terhadap variabel Kinerja Guru (Y) Diterima. Oleh karena itu, variabel Disiplin Kerja (X1) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

Koefisien determinasi Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru sebesar 36,3%. Persamaan regresi antara Disiplin Kerja dengan Kinerja Guru sebesar $Y = 17,806 + 0,580X_1 + et$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Disiplin Kerja akan meningkatkan variabel Kinerja Guru sebesar 0,580. Hal tersebut menjadikan

Disiplin Kerja berpengaruh pada Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung menyumbang sebesar 36,3%, sisanya sebesar 63,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji T Variabel Kompetensi Profesional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.204	5.664		3.037	.004
X ₂	5.592	.127	.613	4.653	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji T diperoleh nilai thitung sebesar 4,653. Jika dibandingkan dengan t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,690, thitung 4,653 > ttabel 1,690, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi Kompetensi Profesional (X₂) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y) dapat diterima.

Koefisien determinasi Kompetensi Profesional (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah 37,6%. Persamaan regresi Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru adalah $Y =$

$17,204 + 0,592X_2 + et$, artinya setiap variabel Kompetensi Profesional meningkat 1 satuan maka variabel Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,592. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional juga berdampak pada peningkatan Kinerja Guru sebesar 37,6% perubahan variabel Kinerja Guru (Y), sedangkan sisanya 62,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji F Variabel Disiplin Kerja dan Kompetensi Profesional

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	282.158	2	141.079	10.526	.000
Residual	469.105	35	13.403		
Total	751.263	37			

Hasil uji F diperoleh Fhitung sebesar 10,526 jauh lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3,276. Oleh karena itu, Disiplin Kerja (X₁) dan Kompetensi Profesional (X₂) secara bersama-sama (pada waktu yang sama) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y). Oleh karena itu,

berdasarkan hasil analisis di atas dapat dibuktikan atau diterima hipotesis yang diajukan, yang menunjukkan bahwa Disiplin Kerja (X₁) dan Kompetensi Profesional (X₂) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y). ini:

Tabel 6. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.340	3.661

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Koefisien Determinasi (KD) = R^2 0,376 x 100% = 37,6%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Disiplin Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja

Guru adalah 37,6%, dan sisanya 62,4% disebabkan oleh penyesuaian faktor lain yang tidak penulis teliti dan kaji dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Hasil Uji T Variabel Disiplin

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	17.203	5.754		2.990	.005
X ₁	.004	.706	.004	.005	.996
X ₂	.588	.708	.609	8.831	.412

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, kemudian dimasukkan persamaan : $Y = 17,203 + 0,004X_1 + 0,588X_2 + et$. Interpretasi dari hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut : 1) setiap nilai variabel Disiplin Kerja meningkat 1 satuan maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,004; 2) setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel Kompetensi Profesional sebesar 1 satuan, maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,588.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X₂ 0,588 lebih besar dari pada koefisien regresi X₁ 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan Kinerja Guru, pengaruh variabel Kompetensi Profesional lebih tinggi atau lebih penting daripada Disiplin Kerja pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Disiplin Kerja dan Kompetensi Profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru sebesar 37,6% perubahan variabel Kinerja Guru (Y), sedangkan sisanya 62,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1. Disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung sebesar 36,3% dan sisanya sebesar 63,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini; 2. Kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung sebesar 37,6% sisanya sebesar 62,4% dijelaskan oleh variabel lain

yang tidak dikaji dalam penelitian ini; 3. Disiplin kerja dan kompetensi profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung sebesar 37,6%, dan sisanya 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K. S. (2015). Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt . Pelabuhan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar, 15(01), 71–79.
- Bariyah, K. (2014). Implementasi Disiplin Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 16(2), 27–36.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 69–84.
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Pramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020, 15–30.
- Hambali, M. (2016). Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Pai. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 1(1).
- Hamdan, D. U. dan A. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU DAN SUPERVISI PENGAWAS TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI

- KABUPATEN BANGKA SELATAN. 8(1), 79–83.
- Hidayatri, N. A., & Pramusinto, H. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar, Fasilitas Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Typing Master Terhadap Kecepatan Mengetik 10 Jari Buta Pada Siswa Kelas X Smk PGRI 1 Mejubo Kudus Program Keahlian Administrasi Perkantoran. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 150–160.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PPK). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Irwanto, T., Ekonomi, F., Dehasen, U., Hewan, K., & Bengkulu, P. (2015). Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu berjumlah 100 pegawai menggunakan simple random sampling . Metode Analisis yang digunakan dengan Analisis Regresi Berganda , Analisis Korelasi , Uji T , Uji F serta Uji Koefisien Determinasi (R^2). Hasil. *EKombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 3(2), 215–228.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63.
- Nanincova, N. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe and Bistro. *Agora*, 7(2), 1–5.
- Nurhamida, I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27–38.
- Pohan, M., Arif, M., & Siswadi, Y. (2021). Peranan Kinerja Pegawai: Disiplin dan Kompetensi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 289–304.
- Purwanto, B. (n.d.). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru pada SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1–11.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.
- Ratnawati. (2018). Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 02(1), 63–73.
- Vipraprastha, T., Putra, B. N. K., Jodi, I. W. G. A. Ss., & Prayoga, I. M. S. (2021). Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Dosen dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 150–154.